

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemampuan menulis merupakan bagian penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia, tetapi kenyataannya tidak semua orang dapat menguasainya. Menurut Tarigan (1983), menulis adalah kegiatan yang produktif dan penulis harus mahir dalam penggunaan grafologi, struktur, bahasa, dan kosa kata ketika menulis. Selain itu, menulis juga merupakan kegiatan ekspresif karena memungkinkan penulis dapat mengekspresikan pikiran, ide, gagasan, dan pendapatnya secara terstruktur.

Banyak peserta didik yang masih menganggap kegiatan menulis itu sulit karena menulis membutuhkan pemahaman dan latihan yang mendalam. Menurut Graves (1978:14), seseorang yang enggan menulis karena ia tidak tahu untuk apa ia menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa bingung bagaimana caranya menulis. Masalah lain ketika peserta didik mulai menulis adalah mereka tidak dapat mengembangkan dan menyusun ide-ide mereka. Akibatnya, peserta didik tidak dapat menulis dengan baik karena merasa kesulitan untuk menuangkan gagasannya ke dalam sebuah tulisan.

Maka dari itu, kebiasaan menulis dan berpikir kritis harus terus diajarkan kepada peserta didik untuk memaksimalkan kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya. Salah satunya dengan mendorong peserta didik untuk menulis sebuah teks esai. Walef (2022) mengemukakan teks esai merupakan teks berbentuk tulisan yang menyajikan opini penulis tentang topik tertentu. Penulisan teks esai bisa berupa formal atau informal. Teks esai bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan informasi yang sejelas-jelasnya kepada pembaca.

Dalam kegiatan menulis teks esai, tidak hanya menekankan pada unsur berpikir, penalaran, dan data faktual, tetapi juga pada aspek penggunaan bahasa sehingga

menghasilkan tulisan yang baik. Teks esai biasanya menyajikan fakta-fakta tentang keadaan peristiwa, tempat, atau benda yang berfungsi untuk menambah pengetahuan pembaca. Pembelajaran keterampilan menulis teks esai menuntut peserta didik untuk mencari ide supaya esai yang ditulis dapat dikonsumsi pembaca.

Dalam penelitian ini, pembelajaran menulis teks esai yang diterapkan pada peserta didik kelas XI merupakan salah satu metode strategis dalam memperkenalkan, mengasah dan sekaligus meningkatkan kemampuan menulis. Semakin awal mereka memiliki kemampuan menulis khususnya dalam menulis teks esai, maka semakin besar keberhasilan mereka dapat mengerjakan berbagai tugas penulisan dengan baik dan sesuai dengan standar penulisan. Bukan hanya terkait dengan tugas-tugas menulis di sekolah, melainkan juga kemampuan *soft skill* tersebut juga bisa membantu mereka pada saat memasuki jenjang yang lebih tinggi. Ketika mereka menjadi mahasiswa, maka tidak akan bingung ketika mengerjakan berbagai tugas penulisan karena sudah terbiasa. Sebab, bisa menulis esai atau karya ilmiah akan membiasakan mereka untuk menulis dengan hasil karya sendiri dan melatih untuk berpikir kritis.

Pada penelitian-penelitian terdahulu terdapat beberapa masalah bagi peserta didik ketika menulis teks esai. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Febriany I. Sau (2020) dan Srinawati (2022). Kedua penelitian ini mengemukakan bahwa nilai peserta didik dalam menulis teks esai masih rendah dan belum mencapai KKM. Pada penelitian Febriany I. Sau (2020) menunjukkan nilai dalam menulis teks esai 74 dan penelitian yang dilakukan oleh Srinawati (2022) menunjukkan nilai dalam menulis teks esai adalah 66.

Kedua penelitian ini juga menunjukkan permasalahan yang sama dalam menulis teks esai, yaitu dalam menulis esai peserta didik merasa kesulitan menuangkan ide, gagasan, dan pikiran. Srinawati (2022) juga menambahkan bahwa dalam menulis teks esai peserta didik masih merasa takut salah, takut berbeda dengan apa yang diinstruksikan oleh gurunya dan sulit untuk menulis kalimat pertama.

Permasalahan tersebut juga disebabkan oleh kurangnya penggunaan perangkat pembelajaran yang menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Menurut Rahma (2018), pembelajaran menulis masih bersifat konvensional, yakni guru berperan dominan di dalam kelas tanpa pernah mengaplikasikan teknik yang bervariasi. Teknik konvensional menekankan kepada pemberian tugas menulis tanpa aktivitas yang melibatkan peserta didik. Oleh karena itu peserta didik menghadapi kesulitan dan tidak termotivasi untuk menulis.

Sides (1995:56) menjelaskan bahwa kurangnya kosakata juga merupakan hambatan dalam menulis. Selain itu, menurut Sides, kurangnya motivasi merupakan hambatan ketika menulis maka ia menyarankan untuk memotivasi peserta didik dengan mengikuti proses atau langkah-langkah dalam menulis dan memberikan umpan balik positif terhadap tulisan mereka.

White (1995:3) juga mengemukakan bahwa salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan keterampilan menulis adalah dengan merangsang ide-ide penulis terlebih dahulu, yaitu dengan menggunakan teknik *clustering*. Teknik *clustering* ini dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan ide. Alice & Hogue (2005:269) mengatakan bahwa teknik *Clustering* sebagai kegiatan yang membangkitkan ide atau gagasan untuk mengembangkan ide itu sendiri. Teknik ini dilakukan dengan cara menghubungkan kata atau frasa secara bebas dan menghubungkan setiap kata dan frasa tersebut dengan garis (Ventis,1990:42).

Teknik *Clustering* adalah teknik untuk menghasilkan ide pada tahap awal menulis. Tahap awal menulis sangatlah penting karena akan membimbing peserta didik mengarahkan ide sehingga terhubung dan bisa dirangkai menjadi sebuah teks (Rahma, 2018). Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Porter & Hernacki, 2013:184) yang mengemukakan bahwa dalam pendidikan dapat menggunakan teknik *Clustering* untuk segala jenis tulisan, dari mulai laporan, esai, proposal, hingga teks berita dan cerita.

Keberhasilan penggunaan teknik *Clustering* dapat dibuktikan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mirnawati & Firman (2019) dan juga Mangga dkk. (2020). Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata peserta didik setelah menggunakan teknik *Clustering* berada di atas KKM. Pada hasil penelitian Mangga dkk. (2020) menunjukkan nilai rata-rata postes di kelas eksperimen dengan menggunakan teknik *Clustering* dalam pembelajaran menulis karangan narasi adalah 86,13 sedangkan nilai rata-rata postes kelas kontrol tanpa menggunakan teknik *Clustering* adalah 76,70. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirnawati & Firman (2019) menunjukkan hasil observasi siklus I maupun siklus II bahwa penerapan teknik *Clustering* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi, peserta didik mencapai nilai A (sangat baik).

Oleh karena itu, ditinjau dari data-data di atas, peneliti ingin mencoba mengujikan dalam pembelajaran teks esai. Selain karena data-data tersebut, teknik *Clustering* dapat mengorganisasikan ide-ide yang saling berkaitan sehingga mempermudah peserta didik dalam menulis teks esai dan mempermudah dalam mengembangkan ide atau memperluas kosakata. Kemudian kebaruan pada ini penelitian ini yaitu dilaksanakan dengan berbantuan aplikasi Google Jamboard, melalui penggunaan aplikasi tersebut dapat mempermudah peserta didik dalam menuangkan ide-idenya. Selain itu, keunggulan dari aplikasi Google Jamboard merupakan aplikasi yang interaktif sehingga peserta didik tidak akan merasa bosan dan termotivasi untuk menulis.

Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Keefektifan Teknik *Clustering* dalam Pembelajaran Menulis Teks Esai Berbantuan Aplikasi Google Jamboard pada Siswa Kelas XI SMAN 15 Bandung”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan peserta didik kelas eksperimen dalam pembelajaran menulis teks esai sebelum dan sesudah diterapkan teknik *Clustering* berbantuan aplikasi Google Jamboard?
2. Bagaimana kemampuan peserta didik kelas kontrol dalam pembelajaran menulis teks esai sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran tanpa teknik *Clustering* berbantuan aplikasi Google Jamboard?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks esai peserta didik pada kelas eksperimen dan kemampuan menulis teks esai peserta didik pada kelas kontrol?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan penelitian yang diharapkan dapat mendeskripsikan:

1. kemampuan peserta didik kelas eksperimen dalam menulis teks esai sebelum dan sesudah diterapkan teknik *Clustering* berbantuan aplikasi Google Jamboard;
2. kemampuan peserta didik kelas kontrol dalam menulis teks esai sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran tanpa teknik *Clustering* berbantuan aplikasi Google Jamboard;
3. perbedaan signifikan antara kemampuan menulis teks esai peserta didik pada kelas eksperimen dan kemampuan menulis teks esai peserta didik pada kelas kontrol.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat yang mencakup aspek praktis maupun teoretis.

1. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan guru mendapat pengetahuan yang lebih konkrit mengenai penggunaan teknik *Clustering* dan dapat mengefektifkan proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis teks esai.

2. Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan menjadi lebih bersemangat dalam belajar dengan adanya teknik *Clustering* dan termudahkan ketika menulis teks esai.

3. Bagi Dunia Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan bisa sebagai pengembangan teknik-teknik pembelajaran dalam dunia pendidikan. Teknik ini bisa digunakan sebagai referensi dalam upaya pelaksanaan materi lain lebih agar lebih variatif.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini tersusun atas lima bab. Setiap bab dengan Pedoman Karya Tulis Ilmiah UPI dan memiliki fokusnya masing-masing. Bab I berisi pendahuluan yang memuat latar belakang penelitian melakukan penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang penelitian memaparkan alasan peneliti melakukan penelitian yang dilakukan. Rumusan masalah berisi indentifikasi khusus terkait permasalahan yang sedang diteliti. Tujuan penelitian, terdiri dari tujuan umum dan khusus, membantu memperjelas ruang lingkup penelitian yang dilakukan. Manfaat penelitian memberikan gambaran tentang kontribusi yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan. Terakhir, struktur organisasi skripsi memuat sistematika penulisan dengan memberikan gambaran, alur, dan hubungan antara pembahasan yang satu dengan yang lainnya.

Bab II berisi kajian pustaka berupa teori mengenai bidang yang dikaji, meliputi keterampilan menulis, teks esai, karya tulis ilmiah, teknik *Clustering*, dan Aplikasi Google Jamboard. Pada bab ini juga berisi mengenai penelitian relevan, atau penjelasan mengenai alasan serta cara dari peneliti atau peneliti lain yang bersangkutan dengan teori ini. Selain teori yang dikaji, bab ini juga menyajikan definisi operasional yang

menjelaskan definisi dari ketiga variabel penelitian dan terakhir menyajikan hipotesis penelitian sebagai dugaan sementara dari masalah suatu penelitian.

Bab III berisi penjabaran pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, sampai langkah-langkah analisis data yang dijalankan. Lebih rinci, pada bab ini membahas mengenai desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

Bab IV merupakan hasil dari penelitian dan pembahasan penelitian. Menjelaskan hasil penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data pretes dan postes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, disajikan juga persyatan pengujian analisis data seperti uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Data yang diperoleh di lapangan akan diolah menggunakan teknik pengolahan data yang telah dirumuskan yakni menggunakan program IBM SPSS versi 29. Bab ini juga menjawab rumusan masalah dan hipotesis dalam penelitian ini.

Bab V mencakup simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan mengenai pemaknaan dan penafsiran terhadap hasil penelitian terkait keefektifan teknik *Clustering* dalam pembelajaran menulis teks esai dan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.